



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 157241047

Nama Mahasiswa : **mursini**

Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**

Dosen Pembimbing (1) : **Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes**

Dosen Pembimbing (2) : **Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes**

Judul Ta/Skripsi : **GAMBARAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA IBU BERPARITAS TINGGI SELAMA MASA NIFAS DI UPTD RSD DR. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR**

Abstrak : Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator sustainability development goals (SDGs) tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh (universal access) terhadap pelayanan kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Data penggunaan alat kontrasepsi di dunia sebesar 87%, dengan pemilihan kontrasepsi hormonal 75% dan 25% non hormonal (WHO, 2020). Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari lima pilar safe motherhood dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu. Angka penggunaan kontrasepsi tahun 2021 yaitu secara demografi di bentuknya program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk agar tidak mengakibatkan kepadatan dan ledakan penduduk di suatu negara (Indraswari, 2017). Penggunaan kontrasepsi di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa metode suntik 3 bulan (42,4%) dan pil KB (8,5%) merupakan yang paling banyak digunakan, diikuti dengan AKDR (IUD) (6,6%) dan implan (4,7%). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Utara, jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Kalimantan Utara mengalami peningkatan dari 3.008 orang pada tahun 2022 menjadi 3.547 orang pada tahun 2023 (BPS Kaltara, 2023). Di Kabupaten Bulungan, khususnya Kecamatan Tanjung Selor, terdapat 6.986 Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2022, dengan 3.552 orang (50,85%) merupakan peserta KB aktif, sementara 3.434 orang (49,15%) belum berpartisipasi dalam program KB. Distribusi penggunaan metode kontrasepsi modern di Kecamatan Tanjung Selor menunjukkan bahwa metode suntik (48,04%) dan pil KB (25,43%) adalah yang paling banyak digunakan, diikuti oleh IUD (11,38%), implan (7,99%), kondom (2,17%), serta metode operasi wanita (MOW) dan pria (MOP) dengan angka yang lebih kecil (BPS Bulungan, 2023). Paritas, yaitu jumlah anak yang dimiliki oleh seorang ibu, berperan penting dalam mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Pada ibu dengan paritas tinggi, yang sudah memiliki banyak anak, terdapat

kecenderungan untuk memilih metode kontrasepsi yang lebih permanen dan memiliki efektivitas jangka panjang, seperti IUD, tubektomi, atau implan, yang dapat mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan di masa depan. Sementara itu, pada ibu dengan paritas rendah, mereka mungkin lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih ringan, seperti pil atau suntik, dengan harapan dapat memiliki anak lagi di masa depan (Laput, 2020).

Ibu dengan paritas tinggi, yaitu ibu yang telah memiliki tiga anak atau lebih, memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi jika mengalami kehamilan berulang. Oleh karena itu, pemilihan metode kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan menjadi sangat penting dalam upaya mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Namun, dalam realitasnya, tidak semua ibu dengan paritas tinggi memanfaatkan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi mereka. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, dukungan pasangan, akses terhadap layanan kesehatan, serta kepercayaan terhadap efektivitas kontrasepsi turut memengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi (Putri dan Sari, 2020).

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Laput (2020), menunjukkan bahwa ibu dengan paritas tinggi lebih banyak memilih AKDR atau implan, karena mereka menginginkan jangka waktu perlindungan yang lebih panjang tanpa perlu mengganti metode kontrasepsi secara rutin. Sementara itu, Putri et al. (2020) di Kabupaten Malang mengungkapkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implan, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat dan efek samping dari penggunaan kontrasepsi tersebut.

Selain itu, masa nifas merupakan periode krusial bagi ibu dengan paritas tinggi untuk menentukan pola penggunaan kontrasepsi yang tepat. Safitri dan Kurniawan (2019) menemukan bahwa konseling kontrasepsi pada masa nifas dapat meningkatkan penggunaan metode jangka panjang yang efektif. Hambatan dalam pemilihan metode kontrasepsi juga ditemukan oleh Handayani et al. (2020), seperti kurangnya informasi tentang efektivitas alat kontrasepsi dan rendahnya dukungan dari pasangan. Faktor ketersediaan fasilitas kesehatan dan mitos yang berkembang di masyarakat turut menjadi tantangan, sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf et al. (2021) dan Wijaya et al. (2022).

Namun, meskipun banyak pilihan metode kontrasepsi yang tersedia, masih banyak pasangan usia subur, khususnya di daerah-daerah tertentu, yang belum mengoptimalkan penggunaan kontrasepsi. Rendahnya penggunaan kontrasepsi di beberapa daerah, seperti yang ditemukan dalam studi pendahuluan di UPTD RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan stigma sosial masih menjadi hambatan utama. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR/IUD masih rendah, meskipun banyak ibu dengan paritas tinggi yang seharusnya lebih cenderung memilih metode tersebut.

Studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor dari Januari hingga Maret 2025 menunjukkan bahwa dari total kunjungan sejumlah (89) ibu dengan paritas tinggi, hanya (55) % yang menggunakan kontrasepsi secara

rutin. Metode kontrasepsi yang digunakan pun bervariasi, mulai dari kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan Implan, hingga metode non-hormonal seperti kondom, dan IUD. Dari data tersebut, tercatat bahwa (67) % ibu memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik, sementara (33) % memilih metode kontrasepsi jangka panjang atau permanen seperti implan dan IUD.

Rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada ibu dengan paritas tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya edukasi tentang efektivitas metode, mitos yang berkembang di masyarakat, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.

Selain itu, sebagian ibu masih ragu untuk menggunakan metode kontrasepsi tertentu karena kekhawatiran terhadap efek samping atau keinginan untuk tetap memiliki opsi kehamilan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Pada Ibu Berparitas Tinggi Selama Masa Nifas Di UPTD RSD DR. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor."

Tanggal Pengajuan : **09/04/2025 16:04:50**

Tanggal Acc Judul : 10/04/2025 09:30:34

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Minggu,27/04/2025 09:40:07	Konsultasi proposal Skripsi dilakukan pada : 1. Tanggal 10 April 2025 berisi Judul dan Latar Belakang Hasil : Masukan dari Dosen Pembimbing adalah mengganti Judul dan Latar belakang	mursini
2	Rabu,30/04/2025 10:15:08	revisi bab 1 sesuaikan dengan permasalahan	Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes
3	Senin,05/05/2025 14:27:50	Baik bu Terima kasih	-

4	Minggu,27/04/2025 09:41:57	Tanggal 20 April 2025 Berisi perubahan Judul dan Latar Belakang serta kuisisioner Hasil : Masukan dari dosen pembimbing : 1. Pendahuluan memuat secara berurutan mulai membahas Nifas, pentingnya merencanakan menggunakan KB dari masa nifas, keunggulan jika memilih KB MKJP, dampak jika tidak menggunakan KB, baru masuk di bahasan program KB secara Nasional hingga Kabupaten dan Kecamatan lalu dihubungkan dg pengetahuan dan minat. 2. Data BPS memakai Data tahun 2024 3. Kuisisioner Minat masih mirip dg pengetahuan	mursini
5	Rabu,30/04/2025 10:15:23	tambahkan stupen	Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes
6	Senin,05/05/2025 14:28:09	Baik bu siap, terima kasih	-
7	Senin,28/04/2025 10:10:39	Tanggal 28 April 2025 Perbaikan BAB I dan Kuisisioner	mursini
8	Sabtu,10/05/2025 06:50:39	revisi bsb 1 sesuai masukan	Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes
9	Selasa,06/05/2025 08:02:36	Tanggal 5 Mei 2015 Perbaikan BAB I	mursini
10	Sabtu,10/05/2025 06:50:54	revisi bab 1 sesuai masukan dan siapkan bab 2	Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes
11	Kamis,15/05/2025 10:47:05	Tanggal 15 Mei 2025 Konsul BAB I dan BAB II	mursini
12	Jumat,30/05/2025 06:12:43	revisi dan tambahkan bab 2 nya	Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes
13	Kamis,22/05/2025 19:43:20	Tanggal 22 Mei 2025 Mohon konsul Hasil perbaikan BAB II, terima kasih	mursini
14	Jumat,30/05/2025 06:12:55	lanjut bab 3	Moneca Diah Listiyaningsih , S.Si.T., M.Kes

15	Senin,02/06/2025 14:47:26	Tanggal 2 Juni 2025 Konsul BAB III	mursini
16	Sabtu,28/06/2025 05:41:03	revisi populasi dan sampel	Moneca Diah Listiyarningsih , S.Si.T., M.Kes
17	Selasa,17/06/2025 09:00:56	Konsul perbaikan BAB III tgl 16 Juni 2025	mursini
18	Sabtu,28/06/2025 05:41:17	persiapkan uji etik	Moneca Diah Listiyarningsih , S.Si.T., M.Kes
19	Sabtu,26/07/2025 08:04:34	Tgl 26 Juli 2025 Konsul skrip BAB I - BAB V)	mursini
20	Kamis,31/07/2025 08:04:02	revisi sesuai masukan	Moneca Diah Listiyarningsih , S.Si.T., M.Kes

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 01 Agustus 2025

mursini
(NIM: 157241047)

Dosen Pembimbing (1)

Moneca Diah Listiyarningsih , S.Si.T., M.Kes
(NIDN: 0613038802)

Dosen Pembimbing (2)

Moneca Diah Listiyarningsih , S.Si.T., M.Kes
(NIDN: 0613038802)